



PEMKOT TAMBAH 2.000 UNIT RAPID TEST COVID-19

Kasus Cenderung Stabil, Tren Penurunan Dikaji

YOGYA (KR) - Gugus Penanganan Covid-19 Kota Yogya kini tengah mengkaji tren penurunan kasus. Hal ini seiring data Orang Dalam Pemantauan (ODP), Pasien Dalam Pengawasan (PDP) maupun pasien positif yang cenderung stabil.

Ketua Gugus Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, mengungkapkan selama dua pekan ini lalu lintas di wilayah Yogya cenderung tinggi. Akan tetapi dari aspek data yang dipegang pemerintah justru tidak ditemukan adanya penambahan kasus baru yang signifikan. "Ini yang sedang kami minta ke Dinas Kesehatan untuk mengkaji betul. Lalu lintas dan aktivitas cukup ramai namun data yang kita miliki stabil. Apakah memang ada tren penurunan atau seperti apa," urainya, Selasa (28/4).

Data terakhir yang dipegang Pemkot, kasus positif yang masih dirawat mencapai tujuh orang. Sedangkan PDP ada sembilan orang yang seluruhnya mendapat perawatan di rumah sakit sampai didiagnosis

negatif. Kemudian untuk ODP ada sepuluh orang.

Heroe menambahkan, pergerakan masyarakat yang ramai namun data Covid-19 yang stabil, bisa membuktikan tidak ada transmisi lokal di wilayah Kota Yogya. Akan tetapi hal itu juga perlu diperbandingkan dengan kabupaten lain di DIY. "Warga dari zona merah yang hendak masuk ke DIY sekarang juga telah dilarang. Bisa jadi ini cukup memberikan dampak pengendalian. Tapi kondisi masyarakat saat ini memang tidak seperti saat awal dulu atau periode Maret," imbuhnya.

Menurutnya, pada Maret tingkat kunjungan ke fasilitas layanan kesehatan cukup tinggi, rata-rata mencapai 400 orang perhari. Sedangkan

saat ini berkurang drastis hingga di bawah 100 orang perhari. Penurunan itu pun perlu ditelusuri kembali apakah memang sudah tidak ada kepanikan atau justru warga tidak menyadari bahaya di sekitarnya. "Semoga tidak ada yang disembunyikan dari warga jika mengalami gejala," tandasnya.

Oleh karena itu, dengan stabilnya data Covid-19 turut mendorong Pemkot untuk memperbanyak rapid test. Bantuan Pemerintah Pusat sebanyak 620 unit sudah terdistribusi ke rumah sakit dan puskesmas. Saat ini juga sudah tersedia 1.500 unit tahap kedua. Pemkot Yogya pun sudah melakukan pembelian sebanyak 2.000 unit menggunakan APBD.

Plt Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogya Tri Mardoyo, menyebut baru ada 106 orang yang melaporkan hasil rapid test tahap awal. Dari jumlah itu ditemukan 11 orang reaktif dan perlu dites ulang serta direkomendasikan untuk PCR. Seluruh yang reaktif terhadap rapid test juga langsung di-

lakukan isolasi mandiri. "Mereka ini tidak hanya dari tenaga medis namun juga anggota keluarganya dan umum," katanya.

Terkait penggunaan rapid test tahap kedua, menurut Tri, tetap disesuaikan dengan target. Terutama bagi warga yang ODP maupun orang tanpa gejala (OTG). Orang tanpa gejala perlu mendapat perhatian karena sudah ditemukan kasus di berbagai daerah. Terutama orang yang berinteraksi langsung dengan pasien positif namun tidak memiliki gejala apapun. "Penggunaan rapid test tidak bisa sembarangan. Tetap harus ada sasaran," jelasnya.

Sementara kondisi tujuh pasien positif yang kini dirawat, seluruhnya dalam kondisi baik atau tidak ada kritis. Sebagian bahkan merasa sehat namun hasil tes masih positif. Begitu juga PDP tidak direkomendasikan rawat jalan jika hasil diagnosisnya belum tegak negatif. Upaya ini ditempuh agar semua penanganan medis lebih optimal. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005